PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X ISOS MAS MADINATUN NAJAH RENGAT

Nadya Wulan Dhari[1],Bunari[2], Asril[3]
Universitas Riau[123]

***ABSTRACT**: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemandirian belajar siswa pada pembelajaran sejarah kelas X ISOS MAS Madinatun Najah Rengat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kemandirian belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran Project Based Learning kelas X ISOS MAS Madinatun Najah Rengat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 15,75 (cukup) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 21,25 (baik). Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,7 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 99,7. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I dan II yaitu 14. Sedangkan untuk kemandirian belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai sebesar 47,04% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 76,40%. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X ISOS MAS Madinatun Najah Rengat.*

***Keywords**: Model Pembelajaran Project Based Learning, Pembelajaran Sejarah, Kemandirian Belajar Siswa*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian dari kebudayaan dan fase sejarah peradabaan manusia yang mengalami perkembangan. Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia. Mewujudkan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman perlu adanya pembaharuan dalam proses belajar mengajar (Susanti, 2019).[1] Keberhasilan dalam pendidikan sangat menentukan kemajuan dalam suatu negara, maka penyelasaian permasalahan dalam pendidikan telah diupayakan oleh berbagai pihak mulai dari pemerintah, institusi-institusi pendidikan serta masyarakat.

Pembelajaran sejarah sesungguhnya pembelajaran yang sangat penting dan menarik jika dibahas. Pembelajaran sejarah memiliki kedudukan yang penting dalam membina siswa sebagai generasi muda penerus bangsa (Sardiman, 2015).[2] Pembelajaran sejarah bagi sebagian siswa kurang menarik karena hanya menyampaikan dan menjelaskan fakta yang dirasakan kering. Hal ini dianggap membosankan karena cenderung dengan hafalan,

[1] Susanti (2019)
[2] Sardiman (2015)

sehingga motivasi belajar siswa menjadi kurang. Oleh karena itu, perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang bervasiari guna menciptakan perubahan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis proyek dengan tugas nyata yang memberikan pengalaman belajar kepada siswa berdasarkan produk yang dihasilkan. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan strategi pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dalam suatu proyek untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan kepada setiap kelompoknya, lalu siswa menyusun rangkaian kegiatan yang hendak dicapai (Ramadhany et al., 2016).[3] Hal ini membuat siswa untuk aktif dan turut andil dalam menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Siswa tidak hanya mendapatkan materi dari guru saja, tetapi siswa juga mendapatkan dan memperoleh materi dari berbagai sumber informasi sesuai dengan rancangan kelompok. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan agar siswa dapat bekerja sama dengan teman, mampu memecahkan masalah dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh guru untuk merefleksi dan mengevaluasi dirinya sendiri guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar pembelajaran lebih maksimal dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penelitian ini dilakukan di MAS Madinatun Najah Rengat yang berada di Jalan Narasinga No.72, Kampung Besar Kota, Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X ISOS MAS Madinatun Najah Rengat yang berjumlah 35 orang siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Prosedur penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi dan dokumentasi. Dokumen yang digunakan berupa daftar nama, jumlah siswa di kelas X ISOS, daftar hadir siswa, data nilai siswa, dan foto-foto tentang aktivitas siswa yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari lembar aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemandirian belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

[3] Ramadhany et al. (2016)

III. KAJIAN TEORI

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks. Pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan dan menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi pembelajaran adalah suatu proses pembentukan perilaku siswa (Syaharuddin, 2020).[4] Menurut Isjoni (2007) pembelajaran sejarah pada dasarnya mempunyai dua unsur yaitu pembelajaran dan pendidikan, karena pembelajaran sejarah diharapkan dapat meningkatkan wawasan siswa selama belajar dan sadar akan sejarah bagi kehidupan sehari-hari.[5] Pembelajaran sejarah sebenarnya sangat penting bagi siswa karena sejarah merupakan dasar bagi terbinanya identitas nasional.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu teknik pembelajaran yang dikelola oleh guru untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilaksanakan untuk memperbaiki diri sendiri yang dilakukan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri (Pandiangan, 2019).[6]

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah suatu model pembelajaran berbasis proyek dengan tugas nyata yang menantang dan memberikan arahan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri. Peran guru dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas kepada siswa saat mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning*, sebagai berikut:

1) Penentuan pertanyaan mendasar, yaitu guru memberikan pertanyaan esensial yang bersifat mencari pengetahuan yang sudah dimiliki siswa berdasarkan pengalaman belajarnya.
2) Mendesain perencanaan proyek, yaitu guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok, memberikan fasilitas setiap kelompok untuk menentukan ketua secara demokratis dan mendeskripsikan tugas kepada anggota kelompok lalu membagi lembar kerja proyek pada masing-masing kelompok, serta guru dan siswa berdiskusi mengenai aturan main untuk disepakati selama proses penyelesaian proyek.
3) Menyusun jadwal, yaitu siswa melakukan penyusunan jadwal untuk mengerjakan proyek sesuai dengan waktu yang telah diberikan oleh guru.

---

[4] Syaharuddin (2020). *Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah*. Media Edukasi Indonesia.
[5] Isjoni (2007). *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
[6] Pandiangan (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

4) Memonitor siswa dan kemajuan proyek, yaitu siswa menyelesaikan proyek dengan difasilitasi dan dipantau oleh guru dalam mengumpulkan dan mengolah materi hingga menghasilkan produk di akhir.
5) Menguji hasil, yaitu mempresentasikan atau mempublikasikan hasil proyek.
6) Mengevaluasi pengalaman, yaitu guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dijalankan (Maudi, 2016).[7]

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa dalam mencari materi di luar dari apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa mampu menerima pembelajaran terutama pembelajaran sejarah berdasarkan kemampuan intelektual masing-masing.

Indikator kemandirian belajar siswa dikemukakan oleh Okta Kamiksius adalah sebagai berikut:

1) Tanggung jawab
2) Percaya diri
3) Inisiatif
4) Disiplin[8]

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas mata pelajaran Sejarah melalui model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas X ISOS MAS Madinatun Najah Rengat ini dilakukan 2 siklus.

a. Siklus I

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh skor pada pertemuan 1 yaitu 13, pertemuan ke 2 dengan skor 14, pertemuan ke 3 dengan skor 16, dan pertemuan ke 4 dengan skor 20. Adapun rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 15,75. Dari empat pertemuan tersebut, aktivitas guru pada siklus I terdapat pada kriteria cukup. Data yang diperoleh dapat di analisis dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} X100\%$$

$$S = \frac{15{,}75}{24} X100\% = 65{,}6\%$$

(Purwanto, 2010)

Hasil observasi menunjukkan bahwa ada beberapa aspek aktivitas belajar siswa yang belum memenuhi indikator baik atau <87,5 pada kategori seluruh siswa dan setiap aktivitas. Aspek tersebut yaitu: (1) Siswa mendengarkan topik yang disampaikan, mengajukan pertanyaan mendasar untuk memecahkan masalah, bertanya mengenai langkah-langkah pembuatan proyek hingga pemaparan proyek, (2) Siswa duduk berkelompok, berdiskusi mengenai penyusunan proyek meliputi pembagian tugas,

[7] Maudi (2016)
[8] Kamiksius (2020)

persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan, serta mengetahui prosedur pembuatan proyek yang akan dihasilkan, (3) Siswa menyusun jadwal untuk mengerjakan proyek sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (mulai dari tahapan-tahapan hingga pemaparan proyek), (4) Siswa membahas pembuatan proyek hingga kelayakan proyek yang telah dibuat hingga membuat laporan produk untuk dipresentasikan. Hal ini terjadi karena guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I.

Hasil pengamatan guru, pada saat guru menyampaikan motivasi topik dan memberikan pertanyaan mendasar, hanya sebagian siswa yang mengajukan pertanyaan mendasar mengenai apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah dan bertanya mengenai langkah-langkah pembuatan proyek, saat guru telah membagi kelompok sebagian besar siswa tidak langsung duduk di kelompok yang telah dibagi guna untuk menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media dan sumber yang dibutuhkan, hanya beberapa siswa yang menyusun jadwal pengerjaan proyek sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, hanya sebagian siswa yang membuat proyek hingga kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk untuk dipresentasikan.

Dapat diketahui hasil aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuannya. Siklus I pertemuan 1 kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas 471. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini meliputi pembelajaran sejarah dengan materi persamaan dan perbedaan manusia purba dengan modern. Kegiatan pembelajaran ini dimulai dari siswa mendengarkan topik yang disampaikan oleh guru dan mengajukan pertanyaan mendasar kepada guru mengenai apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah, kemudian siswa duduk berkelompok untuk menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah, lalu siswa diminta untuk menyusun jadwal dalam mengerjakan proyek sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian siswa membuat proyek sesuai dengan jadwal, mencatat setiap tahapannya dan mendiskusikan masalah yang muncul selama menyelesaikan proyek dengan guru sehingga menghasilkan produk akhir, lalu siswa membahas kelayakan proyek yang telah dibuat, dan terakhir siswa memaparkan laporan dan siswa lainnya memberikan tanggapan.

Pertemuan kedua, nilai kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yaitu 498. Kegiatan ini dilakukan sama seperti pertemuan pertama. Pertemuan ketiga, nilai kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yaitu 529. Kegiatan ini dilakukan sama seperti pertemuan sebelumnya. Pertemuan keempat, nilai kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yaitu 560. Kegiatan ini dilakukan sama seperti pertemuan sebelumnya.

Untuk kemandirian belajar siswa pada siklus I, rata-rata persentase indikator kemandirian belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan atau <66,7% karena rata-rata persentase kemandirian belajar siswa pada siklus I yaitu 47,04%.

Tabel Kemandirian Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor yang dicapai				JS	JSM	Persentase (%)
			P1 (Skor & persentase)	P2 (Skor & persentase)	P3 (Skor & persentase)	P4 (Skor & persentase)			
1	Bertanggung Jawab	Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tanpa mengandalkan jawaban teman	(50) 35,71%	(59) 42,14%	(67) 47,85%	(79) 56,42%	35	140	45,53 %
		Bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas agar tepat waktu	(48) 34,28%	(61) 43,57%	(63) 45%	(77) 55%	35	140	44,46 %
		Memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh	(47) 33,57%	(54) 38,57%	(69) 49,25%	(77) 55%	35	140	44,09 %
2	Percaya Diri	Berani tampil dengan keyakinan diri	(49) 35%	(54) 38,57%	(63) 45%	(77) 55%	35	140	43,39 %
		Berani menyuarakan pandangannya	(49) 35%	(51) 36,42%	(66) 47,14%	(76) 54,28%	35	140	43,21 %
		Tegas	(43) 30,71%	(56) 40%	(65) 46,42%	(77) 55%	35	140	43,03 %
3	Inisiatif	Mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi	(55) 39,28%	(67) 47,85%	(76) 54,28%	(84) 60%	35	140	50,35 %
		Berpikir lancar dan banyak akal	(56) 40%	(63) 45%	(77) 55%	(79) 56,42%	35	140	49,10 %
		Berpikir luwes	(52) 37,14%	(63) 45%	(75) 53,57%	(80) 57,14%	35	140	48,21 %
		Berani mengambil resiko	(62) 44,28%	(68) 48,57%	(73) 52,14%	(79) 56,42%	35	140	50,35 %
		Menyukai tugas yang menantang	(54) 38,57%	(63) 45%	(77) 55%	(80) 57,14%	35	140	48,92 %
		Aktif dalam melaksanakan tugas	(52) 37,14%	(67) 47,85%	(77) 55%	(85) 60,71%	35	140	50,17 %
		Menanggapi pertanyaan yang diajukan	(49) 35%	(58) 41,42%	(69) 49,25%	(78) 55,71%	35	140	45,34 %
4	Disiplin	Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	(51) 36,42%	(61) 43,57%	(75) 53,27%	(82) 58,57%	35	140	47,95 %
		Semangat dan antusias selama pembelajaran berlangsung	(51) 36,42%	(59) 42,14%	(75) 53,27%	(81) 57,85%	35	140	47,42 %
		Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas	(46) 32,85%	(58) 41,42%	(74) 52,85%	(80) 57,14%	35	140	46,06 %
		Mampu mengatasi kesulitan yang muncul pada dirinya	(58) 41,42%	(66) 47,14%	(79) 56,42%	(83) 59,28%	35	140	51,06 %
		Mampu dalam memimpin	(55) 39,28%	(61) 43,57%	(75) 53,57%	(78) 55,71%	35	140	48,03 %
Rata-rata			**36,78 %**	**43,21 %**	**51,38 %**	**56,82 %**			**47,04 %**
Kriteria			**C**	**C**	**C**	**C**			**C**

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran sejarah kelas X ISOS pada siklus I belum menunjukkan adanya keberhasilan bagi peneliti. Hal ini disebabkan karena perolehan perolehan aktivitas guru, siswa dan kemandirian belajar siswa yang kurang maksimal.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I pertemua 1 sebesar 471, pada pertemuan 2 sebesar 498, pada pertemuan 3 sebesar 529, dan pada pertemuan 4 sebesar 560 dengan rata-rata aktivitas siswa siklus I sebesar 514,5. Hal ini masih kurang dari kriteria yang telah ditetapkan yaitu ≥525 untuk kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas dapat dikatakan baik.

Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa kemandirian belajar siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan dan harus dilakukan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, antara lain:

1) Saat pembelajaran guru dapat memancing keberanian siswa untuk memberikan pertanyaan mendasar agar dapat memecahkan masalah baik dengan guru maupun dengan teman.
2) Mengingatkan siswa untuk mengerjakan proyek sesuai dengan prosedur dan berdiskusi mengenai prototipe proyek dengan guru.
3) Membimbing siswa selama pemaparan proyek, menanggapi hasil dan memberikan evaluasi di akhir pembelajaran.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai persen yang di dapat sebesar 88,5% jika dilihat dari rentang nilai yang telah ditetapkan hasil observasi aktivitas guru siklus II termasuk ke dalam kriterua baik. Nilai observasi aktivitas guru siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai observasi aktivitas guru siklus I yaitu 65,6% dengan kriteria cukup. Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran di analisis dengan rumus (Purwanto, 2010) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} x100\%$$

$$S = \frac{21{,}25}{24} x100\% = 88{,}5\%$$

(Purwanto, 2010)

Siklus II pertemuan 1 nilai aktivitas siswa kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas siswa 534. Kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus II dengan materi mengenai kehidupan awal manusia Indonesia. Pertemuan kedua, nilai kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yaitu 566. Kegiatan ini dilakukan sama seperti pertemuan pertama. Pertemuan ketiga, nilai kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yaitu 604. Kegiatan ini dilakukan sama seperti pertemuan sebelumnya. Pertemuan keempat, nilai kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yaitu 689. Kegiatan ini dilakukan sama seperti pertemuan sebelumnya. Siswa sudah mulai aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan guru, sebagian besar siswa sudah fokus dengan mendengarkan topik yang disampaikan guru, duduk berkelompok dan menyusun jadwal, membuat proyek, membahas kelayakan proyek, memaparkan laporan, serta membuat kesimpulan.

Kemandirian belajar siswa telah menunjukkan peningkatan setelah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Tabel Kemandirian Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor yang dicapai				JS	JSM	Persentase (%)
			P1 (Skor & persentase)	P2 (Skor & persentase)	P3 (Skor & persentase)	P4 (Skor & persentase)			
1	Bertanggung Jawab	Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tanpa mengandalkan jawaban teman	(95) 67,85%	(97) 69,28%	(110) 78,57%	(118) 84,28%	35	140	74,99 %
		Bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas agar tepat waktu	(96) 68,57%	(98) 70%	(112) 80%	(133) 95%	35	140	78,39 %
		Memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh	(92) 65,71%	(97) 69,28%	(113) 80,71%	(124) 88,57%	35	140	76,06 %
2	Percaya Diri	Berani tampil dengan keyakinan diri	(93) 66,42%	(96) 68,57%	(117) 83,57%	(124) 88,57%	35	140	76,78 %
		Berani menyuarakan pandangannya	(93) 66,42%	(98) 70%	(108) 77,14%	(127) 90,71%	35	140	76,06 %
		Tegas	(94) 67,14%	(98) 70%	(111) 79,28%	(118) 84,28%	35	140	75,17 %
3	Inisiatif	Mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi	(96) 68,57%	(100) 71,42%	(111) 79,28%	(118) 84,28%	35	140	75,88 %
		Berpikir lancar dan banyak akal	(94) 67,14%	(98) 70%	(108) 77,14%	(119) 85%	35	140	74,82 %
		Berpikir luwes	(93) 66,42%	(97) 69,28%	(113) 80,71%	(117) 83,57%	35	140	74,99 %
		Berani mengambil resiko	(93) 66,42%	(98) 70%	(108) 77,14%	(120) 85,71%	35	140	74,81 %
		Menyukai tugas yang menantang	(94) 67,14%	(99) 70,71%	(116) 82,85%	(125) 89,28%	35	140	77,49 %
		Aktif dalam melaksanakan tugas	(92) 65,71%	(99) 70,71%	(121) 86,42%	(130) 92,85%	35	140	78,92 %
		Menanggapi pertanyaan yang diajukan	(93) 66,42%	(99) 70,71%	(111) 79,28%	(127) 90,71%	35	140	76,78 %
4	Disiplin	Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	(96) 68,57%	(99) 70,71%	(120) 85,71%	(129) 92,14%	35	140	79,28 %
		Semangat dan antusias selama pembelajaran berlangsung	(95) 67,85%	(100) 71,42%	(113) 80,71%	(126) 90%	35	140	77,49 %
		Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas	(94) 67,14%	(97) 69,28%	(111) 79,28%	(133) 95%	35	140	77,67 %
		Mampu mengatasi kesulitan yang muncul pada dirinya	(94) 67,14%	(99) 70,71%	(102) 72,85%	(120) 85,71%	35	140	74,10 %
		Mampu dalam memimpin	(93) 66,42%	(99) 70,71%	(108) 77,14%	(123) 87,85%	35	140	75,53 %

Rata-rata	**67,05 %**	**70,15 %**	**79,87 %**	**88,52 %**			**76,40 %**
Kriteria	**Baik**	**Baik**	**Baik**	**Baik**			**Baik**

Pembelajaran pada siklus II rata-rata persentase indikator kemandirian belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan atau <66,8% dengan rata-rata persentase kemandirian belajar siswa pada siklus II yaitu 76,40%.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi kehidupan awal manusia Indonesia pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemandirian belajar siswa yang diperoleh pada siklus II ini. Tindakan atau upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada siklus II antara lain:

1) Saat pembelajaran, guru sudah memancing keberanian siswa untuk memberikan pertanyaan mendasar sehingga siswa dapat memecahkan masalah dengan baik.
2) Siswa sudah mengerjakan proyek sesuai dengan prosedur dan sudah berdiskusi mengenai prototipe proyek dengan guru.
3) Siswa sudah dibimbing oleh guru selama pemaparan proyek, dan siswa lainnya menanggapi hasil proyek, serta guru memberikan evaluasi di akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil pada siklus II aktivitas siswa dan kemandirian belajar siswa sudah baik dan meningkat dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Indikator-indikator keberhasilan yang diterapkan sudah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor kemandirian belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* mengalami peningkatan setiap siklusnya, terlihat pada aspek yang diamati pada siklus I dan II, sebagai berikut:

1. Aspek bertanggung jawab : (1) Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tanpa mengandalkan jawaban teman pada siklus I mendapat nilai sebesar 45,53% dan meningkat pada siklus II menjadi 74,99% dimana siswa sudah mulai bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya tanpa mengandalkan jawaban dari temannya; (2) Bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas agar tepat waktu pada siklus I mendapat nilai sebesar 44,46% dan meningkat menjadi 78,39% dimana siswa sudah mulai bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas agar tepat waktu sesuai dengan yang telah ditentukan; (3) Memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh mendapat nilai sebesar 44,09% dan meningkat menjadi 76,06% dimana siswa sudah mulai memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh.

2. Aspek percaya diri : (1) Berani tampil dengan keyakinan diri mendapat nilai sebesar 43,39% dan meningkat menjadi 76,78% dimana siswa sudah mulai berani tampil dengan keyakinan diri; (2) Berani menyuarakan pandangannya mendapat nilai sebesar 43,21% dan meningkat menjadi 76,06% dimana siswa sudah mulai berani menyuarakan pandangannya; (3) Tegas mendapat nilai sebesar 43,03% dan meningkat menjadi 75,17% dimana sebagian siswa sudah mulai tegas saat pembelajaran terutama di kelompok.
3. Aspek inisiatif : (1) Mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi mendapat nilai sebesar 50,35% dan meningkat menjadi 75,88% dimana siswa sudah mulai mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi; (2) Berpikir lancar dan banyak akal mendapat nilai sebesar 49,10% dan meningkat menjadi 74,82% dimana siswa sudah mulai berpikir lancar dan banyak akal; (3) Berpikir luwes mendapat nilai sebesar 48,21% dan meningkat menjadi 74,99% dimana siswa juga sudah mulai berpikir luwes; (4) Berani mengambil resiko mendapat nilai sebesar 50,35% dan meningkat menjadi 74,81% dimana siswa sudah mulai berani untuk mengambil resiko; (5) Menyukai tugas yang menantang mendapat nilai sebesar 48,92% dan meningkat menjadi 77,49% dimana siswa mulai menyukai tugas yang menantang yang diberikan guru; (6) Aktif dalam melaksanakan tugas mendapat nilai sebesar 50,17% dan meningkat menjadi 78,92% dimana siswa mulai aktif dalam melaksanakan tugas; (7) Menanggapi pertanyaan yang diajukan mendapat nilai sebesar 45,34% dan meningkat menjadi 76,78% dimana sebagian siswa sudah mulai menanggapi pertanyaan yang diajukan.
4. Aspek disiplin : (1) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan mendapat nilai sebesar 47,95% dan meningkat menjadi 79,28% dimana siswa sudah mulai bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan; (2) Semangat dan antusias selama pembelajaran berlangsung mendapat nilai sebesar 47,42% dan meningkat menjadi 77,49% dimana siswa sangat semangat dan antusias selama pembelajaran berlangsung; (3) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas mendapat nilai sebesar 46,06% dan meningkat menjadi 77,67% dimana siswa mulai memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas; (4) Mampu mengatasi kesulitan yang muncul pada dirinya mendapat nilai sebesar

51,06% dan meningkat menjadi 74,10% dimana siswa sudah mulai mampu mengatasi kesulitan yang muncul pada dirinya; (5) Mampu dalam memimpin mendapat nilai sebesar 48,03% dan meningkat menjadi 75,53% dimana sebagian siswa sudah mulai mampu dalam memimpin.

Berdasarkan penjelasan di atas, kemandirian belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari 47,04% menjadi 76,40% yang termasuk dalam kriteria baik. Peningkatan kemandirian belajar siswa dari siklus I ke siklus II ini dikarenakan saat proses pembelajaran siklus II jumlah siswa yang memperhatikan, aktif untuk berpartisipasi saat proses pembelajaran, dan terlibat dalam pemecahan masalah lebih banyak dibandingkan pada siklus I. Peningkatan jumlah siswa yang memperhatikan dan berpartisipasi selama pembelajaran di siklus II dipengaruhi oleh motivasi yang diberikan, hal ini dilakukan agar siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X ISOS MAS Madinatun Najah Rengat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Hasil aktivitas guru pada siklus I diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 15,75. Jika dilihat dari rentang nilai yang ditetapkan, hasil observasi aktivitas guru siklus I termasuk ke dalam kriteria cukup. Sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 21,25. Jika dilihat dari rentang nilai yang diterapkan hasil observasi guru siklus II termasuk ke dalam kriteria baik.

Hasil aktivitas siswa pada siklus I adalah 85,7. Jika dilihat dari rentang nilai yang ditetapkan, hasil observasi aktivitas siswa siklus I termasuk ke dalam kriteria cukup. Hal ini terjadi karena guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 99,7. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai aktivitas belajar siswa dari siklus I dan II yaitu 14.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 47,04%. Jika dilihat dari rentang nilai yang ditetapkan, hasil observasi kemandirian belajar siswa siklus I termasuk ke dalam kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil. Hasil kemandirian belajar siswa meningkat pada siklus II yaitu sebesar 76,40%. Artinya kemandirian belajar siswa telah mencapat indikator keberhasilan

VI. DAFTAR PUSTAKA

Isjoni. (2007). Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Kamiksius, O. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Mandiri Untuk Meningkatkan Minat dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi

dan Komunikasi. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS), 1(1).

Maudi, N. (2016). Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, 1(1).

Pandiangan, A. P. B. (2019). Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.

Ramadhany, A., Purnomo, A., & Suryadi, A. (2016). Pengaruh penggunaan model pembelajaran Project Based Learning pada pembelajaran sejarah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN Temanggung. Indonesian Journal of History Education, 4(2).

Sardiman, S. (2015). Menakar Posisi Sejarah Indonesia pada Kurikulum 2013. ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah, 11(2).

Susanti, E. D. (2019). Project Based Learning: pemanfaatan vlog dalam pembelajaran sejarah untuk generasi pro gadget. Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya, 13(1).

Syaharuddin, S. (2020). Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah. Media Edukasi Indonesia.